



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP MINAT BELAJAR PPKN PESERTA DIDIK PADA MATERI PANCASILA DI KELAS VII-A MTS MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2025-2026

Rista Sari Sihombing, Putoro Dongoran Fajar Padly

Fkip Umts Program Studi Ppkn

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian inia adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026.”. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026 Dengan perhitungan korelasi product moment dan menggunakan aplikasi SPSS dimana tabel distribusi nilai t tabel berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel atau $df = (n - 2)$ artinya $(N) 26 - 2 = 24$ dengan $r_{0,05}$ sebesar 0,3882 sehingga nilai signifikan nilai r hitung $(0,001041) > r_{tabel} (0,3882)$ artinya berpengaruh terhadap variabel Y. Sesuai dengan pernyataan hipotesa yang penulis ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026 sehingga hipotesa ini dapat diterima.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Jigswa Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting untuk mem bentuk karakter dan identitas suatu bangsa. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam

pengembangan sumber daya manu sia. Undang-Undang tentang Pendi dikan Nasional memberikan kerangka hukum yang kuat untuk penyelenggaraan pendidi kan di Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional adalah landasan hukum utama yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia.

Menurut Nana **Sudjana hasil belajar** “adalah pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).”² Hasil belajar peserta didik menjadi indikator utama keberhasilan suatu sistem pendidikan, namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun lingkungan pendidikan itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk masalah ini adalah model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran ini membentuk kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil, yaitu setiap anggota mempunyai tugas untuk mempelajari dan menyampaikan bagian materi tertentu kepada kelompoknya. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih aktif dan merasa dirinya memiliki peran penting dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan motivasi belajar mereka, hal ini karena adanya interaksi sosial, kerjasama dan rasa tanggungjawab bersama dalam memahami materi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) khususnya pada materi Pancasila diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh

model pembelajaran *jigsaw* terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026”, agar dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas model pembelajaran ini guna meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila.

Model pembelajaran *jigsaw* merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pancasila. Pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi permasalahan ini. *Jigsaw* mendorong para peserta didik agar belajar melalui pengalaman secara langsung, yaitu dengan cara peserta didik mampu berinovasi dan berkolaborasi serta menerapkan konsep yang dipelajari untuk proyek nyata. Dalam *jigsaw*, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara teori, tetapi juga diajak untuk mengkaji, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata mereka.

Dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada materi Pancasila, maka diharapkan untuk peserta didik bukan hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga bisa merasakan dampaknya dalam kehidupan sosial budaya. Dengan model pembelajaran *jigsaw* juga diharapkan agar peserta didik dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, berpikir kritis, dan bekerjasama dengan teman-teman mereka. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran Pancasila menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai model pembelajaran *jigsaw* dan kurangnya

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2020) hal 2.

keaktifan peserta didik, minimnya sumber daya untuk melaksanakan proyek, serta keterbatasan waktu dalam kurikulum.

Rendahnya pemahaman peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila dan relevansinya dalam konteks kebangsaan, kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran yang konvensional sering kali membuat peserta didik kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk belajar, serta minimnya aplikasi praktis yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat melihat hubungan antara materi dengan Pancasila terhadap kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar mereka kurang optimal juga merupakan permasalahan yang sangat sering dihadapi dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk mengeksplorasi seperti apa penerapan *jigsaw* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami Pancasila mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan model pembelajaran ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, ada beberapa faktor yang menyebabkan minat belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan menurun, terutama pada mata pelajaran PPKn. Sebagian besar peserta didik tidak dapat mencapai nilai KKM 75. Minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terkhusus pada materi "Pancasila" masih menunjukkan minat belajar yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, yang mengarah pada pembelajaran yang bersifat pasif dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat juga

menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Model Pembelajaran *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif untuk mengajar materi Pancasila Melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep Pancasila, akan tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan model pembelajaran *Jigsaw*, ada langkah-langkah dan upaya yang dapat dilakukan.

Dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, diharapkan hasil belajar peserta didik di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dapat meningkat. Hal ini tidak hanya akan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Pancasila, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap positif terhadap nilai-nilai kebangsaan dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Penerapan model pembelajaran *Jigsaw* diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman mengenai Pancasila melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, dan dapat mengaitkan Pancasila dengan situasi dan masalah nyata yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* secara efektif, peserta didik kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dapat lebih memahami dan menghargai Pancasila sebagai pemersatu bangsa. Upaya ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan sosial peserta didik.

Sejalan dengan latar belakang masalah penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Minat Belajar PPKn Peserta Didik Pada Materi Pancasila Di Kelas Vii-A Mts

Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026.”

Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sepengetahuan penulis bahwa judul ini belum pernah diteliti.
2. Biaya penelitian diperkirakan tidak terlalu besar, masih terjangkau penulis.
3. Data penelitian mudah diperoleh, sehingga penulis tidak mengalami kesulitan.

Batasan Masalah

Untuk memfokuskan kajian atau penelitian yang dilakukan penulis mem batas penelitian ini adalah : “Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhamma diyah 22 Padangsidempuan.”

Rumusan Masalah

Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian inia adalah: “Apakaha ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026.”?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw pada mata pelaja ran Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan (PPKn) di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026

2. Untuk melihat minat belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026

Landasan Teoritis

1. Pengaruh Model pembelajaran Jigsaw

Model jigsaw adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan kerja sama, tanggung jawab individu, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam metode ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok asal, dan setiap anggota dalam kelompok tersebut diberikan materi yang berbeda untuk dipelajari.

Menurut Trianto, “pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam ke lompok kecil, dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi dan mengajarkannya kepada anggota kelompoknya yang lain”.³ Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, saling ketergantungan positif, dan interaksi yang konstruktif antar peserta didik.

Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan rasa tang gung jawab, empati, dan kepercayaan diri peserta didik, karena setiap individu memiliki peran penting dalam keberhasilan kelompok. Menurut Isjoni “Jigsaw adalah model pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, dan tiap anggota menjadi “ahli” dalam subtopik

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) hlm. 69

tertentu untuk kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain".⁴

Dengan demikian, setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab untuk memahami materi yang ditugaskan kepa danya, tetapi juga berkewajiban untuk menyampaikan pemahamannya secara jelas kepada teman-teman dalam kelompok asal. Menurut Lie, Anita " Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama, saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, serta bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya".⁵ Dengan demikian, pembelajaran *jigsaw* mampu menciptakan suasana bel ajar yang partisipatif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Dalam istilah psikologi dan pendidikan, minat adalah suatu dorongan dari dalam diri yang membuat seseorang merasa tertarik dan terdorong untuk memperhatikan serta terlibat dalam suatu objek, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat secara umum, adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang disukai, disertai keinginan untuk mengetahui, memiliki, atau melakukan sesuatu secara aktif dan sukarela. Menurut Slameto, "minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri".⁶

Minat membuat seseorang terdorong untuk mencari, mempelajari, dan mendalami suatu hal secara sukarela karena merasa bahwa aktivitas itu sesuai dengan kebutuhan, harapan, atau keinginannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang".⁷ Oleh karena itu, minat memiliki peran penting dalam proses belajar, pengembangan diri, dan pemilihan karier, karena dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta mendorong pencapaian yang lebih optimal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Nazir "Jenis penelitian klasifikasi penelitian yang disusun berdasarkan tujuan, metode dan teknik yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian".⁸ Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu:

Variabel X : Model Pembelajaran Jigsaw

Variabel Y : Minat Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaran

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Riduwan "teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data

⁴ Isjoni, *Kooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 54

⁵ Anita Lie, *Kooperatif Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 72

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 28

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 121

⁸ Nazir.M, *Metode Penelitian*, (Bogor:Ghalia, 2014), hlm.84

dalam penelitian”.⁹Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen angket dalam penelitian ini yaitu : Variabel X adalah Model Pembelajaran *Jigsaw* dengan kisi-kisi 3 bentuk pilihan jawaban yaitu : yang memilih “Ya” diberi bobot 3, yang memilih “kadang-kadang” diberi bobot 2, sedangkan yang memilih “Tidak” diberi bobot 1.

Teknik Analisis Data

Menurut Mulyana Deddy “analisis data yaitu kegiatan menafsirkan data penelitian secara mendalam untuk menen tukan makna yang terkandung dibelaik fenomena yang diteliti ”.¹⁰ Teknik analisis data ini berfungsi untuk menguji apakah hipotesa diterima atau ditolak dalam sebuah penelitian.Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut digunakan teknik *product moment* dan dengan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan yang mana penelitian dua variabel dimana variabel model pembelajaran jigsaw sedangkan variabel Y minat belajar Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan peserta didik pada materi Pancasila. Penelitian dilakukan dengan dua kali penyebaran angket yaitu:

1.1. Deskripsi Data Tentang Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Variabel X

Pada varaibel X model pembe lajaran jigsaw penulis melakukan penye baran angket kepada peserta didik dengan jumlah 26 orang peserta didik dimana jumlah soal angket yang diberikan sebanyak 15 soal dan setelah

disebarkan kepada peserta didik kemudian penulis melakukan analisa data dengan mengguna kan rumus persentasi $p = \frac{f}{n} \times 100 \%$

Setelah dilakukan rekafitulsai seluruh soal yang 15 butir maka penulis melakukan analisa data dengan ketentuan yang telah ditetapkan dimana yang memilih option Ya diberikan skor 3 dan yang memilih option Kadang-kadang diberikan skor 2 sedangkan untuk option Tidak diebrikan skor 1 sehingga sesuai dengan analisa data yang dilakukan pada tabel berikut (Lampiran III) :

Tabel 4.17 Analisa Data Skor Model Pembelajaran Jigsaw

No	NISN	Nama Peserta Didik	Nilai
1	3128988751	Afikha Yolanda Pulungan	40
2	0122632345	Afiqah Hasibuan	40
3	3122123888	Ahnan Fatih Ahmad	39
4	3134136512	Akmal Naufal	40
5	3345678992	Alfin Dermawan Harahap	40
6	3138102435	Alwi Farizy Harahap	40
7	3128039660	Arjuna Rivano Texadiyah Putra	39
8	3132389276	Arziki Al-Khalifi	40
9	3138885857	Azka Aldric Gustira	39
10	3326657344	Dian Bunga Yasmin Harahap	40
11	3137068604	Fadhluul	39
12	0121002420	Faizi Mustafa Harahap	39
13	3123088066	Feby Sajidah Hrp	40
14	3124905551	Ghifa Aulia Rizka Nasution	39
15	0135639665	Haikal Kamil	40
16	0123513491	Junaidi Arham Panggabean	39

⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.67

¹⁰ Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.155

17	0134124178	Mughni Baihaqi	40
18	3123509761	Muhammad Faris Diponegoro	39
19	0136861749	Muhammad Umar Kamal	40
20	3138133970	Nurul Hidayah	39
21	0137946584	Raisha Ramadhani	40
22	0125369155	Refani Yazna Siregar	39
23	3136035907	Riyan Hidayat Hasibuan	39
24	3137886580	Ria Irwana Harahap	40
25	3137745921	Salwa Az-Zahra Sibarani	39
26	3124526462	Zulham Asharuddin Alijah	40
Jumlah			1028

Dari analisa data model pembe lajaran jigsaw penulis akan membuat rata-rata hasil penskoran sebagai berikut:

$$\Sigma X = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$\Sigma X = \frac{1028}{26}$$

$$\Sigma X = 39,53$$

Dari tabel diatas bahwa model pembelajaran jigsaw memperoleh nilai rata-rata sebesar 39,53.

1.2. Deskripsi Data Tentang Minat Belajar Peserta Didik Sebagai Variabel Y

Pada varaibel Y minat belajar peserta didik dengan materi Pancasila penulis melakukan penyebaran angket kepada peserta didik dengan jumlah 26 orang peserta didik dimana jumlah soal angket yang diberikan sebanyak 15 soal dan setelah disebarkan kepada peserta didik kemudian penulis melakukan analisa data dengan menggunakan rumus persentasi $p = \frac{f}{n} \times 100 \%$ sebagai berikut:

Setelah dilakukan analisa data dengan perhitungan secara persentase kemudia penulis merekafitulasi seluruh

jawaban peserta didik tentang minat belajar peserta didik dengan materi Pancasila pada tabel berikut:

Tabel 4.33 Rekafitulasi Analisa Data Minat Belajar Peserta Didik Dengan Materi Pancasila

Setelah dilakukan rekafitulsai seluruh soal yang 15 butir maka penulis melakukan analisa data dengan ketentuan yang telah ditetapkan dimana yang memilih option Ya diberikan skor 3 dan yang memilih option Kadang-kadang diberikan skor 2 sedangkan untuk option Tidak diebrikan skor 1 sehingga sesuai dengan analisa data yang dilakukan pada tebel berikut (Lampiran IV) :

Tabel 4.34 Analisa Data Skor Minat Belajar Peserta Didik Dengan Materi Pancasila

No	NISN	Nama Peserta Didik	Nilai
1	3128988751	Afikha Yolanda Pulungan	40
2	0122632345	Afiqah Hasibuan	40
3	3122123888	Ahnan Fatih Ahmad	40
4	3134136512	Akmal Naufal	40
5	3345678992	Alfin Dermawan Harahap	39
6	3138102435	Alwi Farizy Harahap	39
7	3128039660	Arjuna Rivano Texadiyah Putra	40
8	3132389276	Arziki Al-Khalifi	40
9	3138885857	Azka Aldric Gustira	40
10	3326657344	Dian Bunga Yasmin Harahap	39
11	3137068604	Fadhulul	40
12	0121002420	Faizi Mustafa Harahap	40
13	3123088066	Feby Sajidah Hrp	39
14	3124905551	Ghifa Aulia Rizka Nasution	40
15	0135639665	Haikal Kamil	39
16	0123513491	Junaidi Arham Panggabean	40
17	0134124178	Mughni Baihaqi	40
18	3123509761	Muhammad Faris Diponegoro	40
19	0136861749	Muhammad Umar Kamal	40
20	3138133970	Nurul Hidayah	39
21	0137946584	Raisha Ramadhani	40
22	0125369155	Refani Yazna Siregar	40

23	3136035907	Riyan Hidayat Hasibuan	40
24	3137886580	Ria Irwana Harahap	39
25	3137745921	Salwa Az-Zahra Sibarani	40
26	3124526462	Zulham Asharuddin Alijah	40
Jlh			1033

Dari analisa data model pembelajaran jigsaw penulis akan membuat rata-rata hasil penskoran sebagai berikut:

$$\Sigma Y = \frac{\Sigma Y}{N}$$
$$\Sigma Y = \frac{1033}{26}$$
$$\Sigma Y = 39,73$$

Untuk mengetahui data tersebut nyata atau tidak penulis mengukur kualitas data menggunakan tabel penolong dengan ketentuan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak.

Dengan dikonsultasikan dengan harga kritik r_{tabel} dimana N (jumlah sampel) 26 orang peserta didik dengan interval kepercayaan 5 % r_{tabel} sebesar 0,388 maka dengan ketentuan, jika $r_{hitung} (1,016) > r_{tabel} (0,388)$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika $r_{hitung} (1,016) < r_{tabel} (0,388)$ maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak.

Kemudian dengan perhitungan SPSS adalah:

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan pada dua variabel yang mana variabel X model pembelajaran jigsaw diperoleh nilai sebesar 1028 dengan nilai rata-rata 39,53 dimana dari analisa data bahwa pserta didik di kelas VII.A memperoleh nilai tertinggi sebesar 39 dan nilai

terendah 39. Sedangkan variabel Y minat belajar peserta didik diperoleh nilai sebesar 1033 dengan nilai rata-rata 39,73 dan nilai yang tertinggi 40 dan nilai terendah 39.

Dengan hasil analisa yang dilakukan dalam penelitian di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VII.A dengan jumlah 26 orang peserta didik dalam model pembelajaran jigsaw yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik di kelas VII.A dapat meningkatkan minat belajar peserta didik ini berdasarkan analisa data yang dilakukan.

Sehingga model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas VII.A MTs Muhammadiyah Padangsidempuan. Pada bab II penulis membuat pernyataan dalam hipotesa "ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2025-2026."

Dengan perhitungan SPSS dimana tabel distribusi nilai t_{tabel} berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel atau $df-(n-2)$ artinya $(N) 26 - 2 = 24$ dengan $r_{0,05}$ sebesar 0,3882 sehingga nilai signifikan nilai $r_{hitung} (0,001041) > r_{tabel} (0,3882)$ artinya berpengaruh terhadap variabel Y.

Dari hasil analisa data melalui perhitungan product moment dan statistic SPSS pernyataan hipotesa yang penulis nyatakan ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Tahun Ajaran 2025-2026 sehingga hipotesa ini dapat diterima

SIMPULAN

Pada bab V penulis akan menyimpulkan dari penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026 dari penelitian dan hasil analisa data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan perhitungan product moment yang dikonsultasikan dengan harga kritik r_{tabel} dimana N (jumlah sampel) 26 orang peserta didik dengan interval kepercayaan 5 % r_{tabel} sebesar 0,388 maka dengan ketentuan, jika r_{hitung} (1,016) > r_{tabel} (0,388) maka koefisien korelasi yang diuji adalah diterima, sebaliknya jika r_{hitung} (1,016) < r_{tabel} (0,388) maka koefisien korelasi yang diuji adalah ditolak.

2. Sedangkan dengan perhitungan statis SPSS dimana tabel distribusi nilai t_{tabel} berdasarkan SPSS dengan jumlah sampel atau $df-(n-2)$ artinya (N) 26 -2 = 24 dengan $r_{0,05}$ sebesar 0,3882 sehingga nilai signifikan nilai r_{hitung} (0,001041) > r_{tabel} (0,3882) artinya berpengaruh terhadap variabel Y.

3. Dari hasil analisa data melalui perhitungan product moment dan statistic SPSS pernyataan hipotesa yang penulis nyatakan ada pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap minat belajar PPKn peserta didik pada materi Pancasila di kelas VII-A MTs Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2025-2026 sehingga hipotesa ini dapat diterima

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis dalam hal ini memberikan saran:

1. Penelitian sangat bermanfaat bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan (PPKn) dalam memberikan matarei disamping

model pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran PPKn

2. Dengan model pembelajaran jigsaw ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan bisa juga dipakai guru mata pelajaran guna dalam meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,

Arikunto, Suharsimi, 2020, ***Prosedur Penelitian: Suatu PendekatanPraktik*** (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

D., Sudjana, 2020, *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Deddy Mulyana, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Depdiknas, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran PPKn Sekolah Mengeha Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003

Djamarah, Syaiful Bahri &Zain Aswan, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatidf* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011Trianto, *model-model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Hadi, 2004, *Metodolgi Research*, Yogyakarta: Andi

Hamalik Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara

Rista Sari Sihombing, Putoro Dongoran Fajar Padly

Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Minat Belajar Ppkn Peserta Didik Pad.....(Hal 1050-1059)

Isjoni, 2013, *Kooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* Bandung: Alfabeta

Kartono Kartini, 2010, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rajawali Pers

Kerlinger, 2006, *Foundations of Behavioral Research*, Yogyakarta: Gadjah Mada University

lieAnita, 2010, *Kooperatif Learning: Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas* Jakarta: Grasindo

M.Nazir, 2014, *Metode Penelitian*, Bogor:Ghalia

Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Riduwan, 2012, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta

Rusman, 2012, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer* Bandung: Alfabeta

Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur* Jakarta: Kencana

Sardiman, A.M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Rajawali Pers

Sentosa Slamet, 2011, *Teori-teori Psikologi Sosial* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana Nana& Ibrahim, 2012, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sudjana Nana, 2011, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sugiono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Sukmadinata, 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Trianto, 2010, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi* Jakarta: Prestasi Pustaka

B. Undang-undang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang SPN (Sistem Pendidikan Nasional)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

C. Jurnal/Makalah

Barkah Januar, 2018, <https://share.google/dYAQ7vvPyQNfnsEe>

Damayanti Ulfa, 2020, <https://share.google/n11DgF0QepDZymDvp>

Ramadayani, Anisa Utami, 2021, <https://share.google/9M2hrLLnLDDElsMCh>